

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sangat diperlukan dalam upaya pembentukan karakter seorang manusia. Dengan adanya pendidikan seorang manusia akan senantiasa diarahkan untuk bisa menjadi pribadi yang unggul dalam sikap dan perilaku serta selalu menjunjung tinggi moralitas sebagai prinsip hidup yang perlu diutamakan di dalam kehidupan bersama masyarakat sebagai makhluk sosial. Proses pendidikan tentunya pertama-tama datang dari keluarga atau orangtua seseorang, walaupun demikian orangtua bukan menjadi satu-satunya tempat seorang untuk belajar mendapatkan ilmu. Keberadaan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal turut mengambil peranan penting dalam membentuk karakter seorang manusia. Oleh sebab itu, sekolah selalu dituntut untuk mampu menjadi tempat pembinaan dan pendidikan yang baik bagi seseorang agar dengannya tujuan pembentukan karakter manusia dapat tercapai dengan baik dan maksimal sebagaimana seharusnya.

Demi mencapai tujuan pembentukan karakter seorang manusia yang baik dan positif dari waktu ke waktu maka sebuah lembaga pendidikan tentunya perlu membangun kerjasama yang baik dengan semua pihak terutama diantara para murid dan para guru. Oleh sebab itu, pola relasi yang baik perlu dihadirkan di dalam sebuah lembaga pendidikan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kehadiran guru sebagai seorang

pengajar hendaknya mampu memberikan stimulus dan pengaruh yang baik kepada para murid agar dengan demikian proses pembentukan karakter seorang manusia dapat tercipta agar kelak mampu menghasilkan output lulusan yang baik, berintegritas dan berkualitas secara intelektual dan unggul di dalam moral.

Selain memberikan teladan serta pengaruh yang positif di dalam proses mengajar dan mendidik para murid, seorang guru juga dituntut agar mampu memberikan proses pengajaran yang kontekstual atau yang selalu sesuai dengan situasi dan kondisi serta keadaan tuntutan jaman. Karenanya seorang guru haruslah selalu pandai dalam membaca dan melihat situasi dan konteks konkrit yang ada di dalam dunia pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dinilai penting sebab pada dasarnya perubahan dunia dengan berbagai situasinya yang semakin kompleks selalu memberikan dampak pula bagi manusia terutama bagi setiap pelajar pada setiap generasi kehidupan manusia. Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia selalu bergerak ke arah kemajuan dan perkembangan karenanya proses pendidikan pun perlu terus menerus diperbaharui agar mampu berjalan sesuai situasi dan tuntutan jaman sehingga para pelajar tidak menjadi jenuh, bosan dan pada akhirnya memilih untuk meninggalkan dunia pendidikan formal sebagai sebuah jalan terbaik dalam membentuk karakter dan moralitas seorang manusia.

Berkenaan dengan situasi tersebut, SMAK Santa Maria Monte Carmelo sebagai sebuah lembaga pendidikan formal sekaligus juga tempat dilaksanakannya proses penelitian ini, dalam kesehariannya selalu berusaha

dan berjuang untuk memberikan bekal pendampingan dan pendidikan yang baik dan sesuai situasi serta kondisi jaman ini kepada setiap pelajar yang ada di dalamnya. Walaupun demikian, melalui hasil observasi yang dilaksanakan selama proses Praktik Kerja Lapangan (PKL), peneliti menemukan masih cukup banyak kendala yang dihadapi di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan terutama secara khusus di dalam matapelajaran Liturgi. Metode serta proses pembelajaran pada matapelajaran liturgi yang masih belum disesuaikan dengan situasi dan konteks pelajar saat ini seringkali menjadi penghambat terbesar bagi setiap siswa dan siswi SMAK Maria Monte Carmelo dalam memahami dengan baik setiap materi yang diberikan. Situasi dan kondisi tersebut tentunya cukup berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, melalui proses pendampingan dan pengajaran yang baik dan yang selalu disesuaikan dengan situasi dan konteks atau pembelajaran yang kontekstual yang terus menerus dilaksanakan peneliti di dalam beberapa kesempatan pertemuan bersama siswa kelas X MIA SMAK Maria Monte Carmelo, kemudian ditemukan adanya perkembangan kemajuan yang cukup baik dari setiap pelajar dari waktu ke waktu. Pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan oleh peneliti pada akhirnya membantu setiap pelajar dapat dengan lebih mudah memahami setiap proses pembelajaran serta materi yang diajarkan dengan sangat baik.

Situasi dan kondisi perkembangan positif yang dialami oleh peneliti di dalam proses pendampingan dan pembelajaram kepada siswa kelas X MIA SMAK Maria Monte Carmelo sejatinya secara gamblang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan salah satu bentuk atau metode

pembelajaran yang cukup baik dan diunggulkan dalam upaya peningkatan minat belajar setiap pelajar. Dengan adanya metode pembelajaran kontekstual, siswa dan siswi akan dengan lebih mudah memahami dan mengerti setiap materi pembelajaran yang dilaksanakan atau diberikan oleh para guru atau pengajar. Jika proses demikian terus menerus diperhatikan dan dipertahankan maka dapatlah dipastikan bahwa kualitas pendidikan sekolah tersebut akan terus bergerak maju menuju arah perubahan yang positif sehingga pada akhirnya dapat menjadi lembaga pendidikan unggulan dalam menghasilkan output lulusan yang mampu bersaing secara sehat di tengah masyarakat dan di tengah situasi dunia saat ini.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Para Guru/Tenaga Pendidik di SMAK Maria Monte Carmelo

Proses pendidikan formal di sekolah tentunya tidak pernah terlepas dari fungsi kepemimpinan atau bimbingan yang dijalankan oleh para guru atau tenaga pendidik. Para guru memainkan peran penting dan sentral atau menjadi fungsi inti dalam keseluruhan proses pendidikan dan pendampingan bagi setiap siswa dan siswi. Oleh karena itu, peran serta para pendidik dalam membaca situasi dan konteks dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan demi adanya proses mengajar yang lebih sesuai. Berkenaan dengan itu, para guru dan tenaga pendidik diharapkan agar mampu menjadi tenaga pendidik yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan konteks saat ini agar dengannya para siswa dan siswi dapat mampu lebih mudah dan terbuka menerima materi pembelajaran yang diberikan dengan lebih baik. Guru perlu

untuk memahami situasi kelas sehingga mampu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran kontekstual efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran liturgi, karena dengan model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran situasi dunia nyata sehingga memperkuat pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang di pelajari. Dengan model pembelajaran kontekstual siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi langsung dari materi pelajaran kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.

5.2.2 Bagi Siswa dan Siswi SMAK Maria Monte Carmelo

Dengan mempelajari situasi serta konteks yang ada dalam hasil penelitian ini maka dapat dipastikan seorang pelajar tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam proses pendidikannya. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini, para pelajar diharapkan agar dapat menjadikannya sebagai pedoman bagi keseluruhan proses pendidikan yang sedang digelutinya. Dengan menjadikannya sebagai pedoman di dalam seluruh proses pendidikannya maka seorang pelajar akan terbantu untuk terus belajar dan mendalami pendidikannya dengan lebih baik di sekolahnya. Selain itu, adanya pemahaman yang baik akan segala situasi dan kondisi lingkungan atau sekolahnya maka seorang pelajar sedang berusaha membantu para pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Dengan demikian maka proses pendidikan di sekolah tersebut akan terus bergerak maju menuju tercapainya kualitas yang baik dan teruji serta lebih terbuka terhadap realitas dunia yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

5.2.3 Bagi Para Pembaca & Masyarakat Umum

Dengan adanya hasil penelitian ini tentunya para pembaca akan diperkenalkan tentang situasi dunia pendidikan saat ini terutama perihal terkait pendidikan yang kontekstual sebagaimana yang menjadi fokus uraian di dalam hasil penelitian ini. Oleh karena itu, dengan membaca beberapa uraian di dalam tulisan ini, selain untuk menambahkan wawasan, para pembaca juga diharapkan agar mampu terlibat di dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada pada setiap sekolah dengan senantiasa memberikan dukungan kepada seluruh sistem yang ada dan bekerja di dalamnya. Secara sederhana, dukungan yang diberikan dapat ditunjukkan dengan adanya proses pendampingan dan perhatian yang baik agar para pelajar tetap semangat membentuk diri pada setiap lembaga pendidikan yang ada. Proses pengawasan juga senantiasa diharapkan agar dengannya sekolah dengan segala sistem serta elemen yang ada di dalamnya dapat tetap menjaga keunggulannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. DOKUMEN / KAMUS

Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Departemen Agama RI, *Memahami Paradima Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003,

Sekretariat SMAK. Santa Maria Monte Carmelo, “ Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020”, Maumere, 2023.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Tim Penyusun Ditjen Bimas Katolik, *Liturgi Gereja Katolik*. Yogyakarta, Kanisius, 2020.

2. BUKU

Asori dan Rusman, *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru* Banyumans: Pena Persada, 2020.

Hidayat Rahmat. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia; 2019

Muslich Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Mudhofir, Ali, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Priahantoro Agung dan Faud Arif Fudyarianto, *Paulo Freire: Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Purwanto. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Soleh Muhamad Haadipun. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* edisi pertama. KENCANA.

Sardy Martyn, *Mencari Identitas Pendidikan* Bandung: Penerbit Alumni, 1984.

S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1999.

Sudijono. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

3. JURNAL

Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5; 1, 2021.

Kadir Abdul ,"Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah",*Journal of education*, 13:1samarinda: Juni 2006.

4. SKRIPSI

Sunarya, Anindya Kusumastuti. "*Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo*". 2018.

Syahaeni, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Abad dan Humamiorauin Alluddin Makasar Terhadap Sistem Klasifikasi DDC" Universitas Islam Negeri Alludin Makasar, Makasar, 2016.

5. MANUSKRIP

Maxi Manu, dalam materi kuliah semester IV"Konsep dasar Pedagogik.

